

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objektif Penelitian

1. Sebaran Data Masyarakat

Kecamatan Pujon, yang menjadi lokasi penelitian ini memiliki angka cukup tinggi dalam hal pernikahan usia muda. Berikut data pasangan yang menikah pada usia muda:

Tabel 4.1
Data Usia Pelaku Pernikahan Usia Muda

PUJON LOR				
No	Mempelai Pria	Usia	Mempelai Wanita	Usia
1	Iwanda Ahmad H	20	Sindy Yuniarti P	18
2	Herik Irawan	20	Vika Anisak	16
3	Hariono	20	Nita Susanti	19
4	M. Arif Hidayat	20	Sicilia Widi Windayani	19
PANDESARI				
No	Mempelai Pria	Usia	Mempelai Wanita	Usia
5	Dwi Nurcholis	20	Tutut Sriwindari	16
6	Agus Supriyanto	19	Kari Widiawati	16
7	Roby Bagus NP	20	Elsandy Cucu K	18
8	Edi Susilo	20	Anisa Nurul H	19
NROTO				
No	Mempelai Pria	Usia	Mempelai Wanita	Usia
9	M. Koeri	20	Santi Uji Handayani	17
10	Ari Febriyanto	20	Ike Intan	20

11	Bambang Ekonomo	20	Luzy Susanti	17
12	Pranata Sugiarto	20	Reni Akidah	19

PUJON KIDUL				
No	Mempelai Pria	Usia	Mempelai Wanita	Usia
13	Samsul Aziz	20	Choirotun Alfia	19
14	Hanafi	19	Fitria Aris Tiani	19
15	Udin Yulianto	20	Fika Anjani	19
WIYUREJO				
No	Mempelai Pria	Usia	Mempelai Wanita	Usia
16	Sutrisno	20	In Fidiati	17
MADIREDO				
No	Mempelai Pria	Usia	Mempelai Wanita	Usia
17	Abdul Halim Asy'ari	20	Masfufah	19
18	Sahroni	20	Choirotul Ni'mah	19
19	Fahmi Imam M.	20	Yuliatul M	17
20	Sandi Yuda W	20	Lilianti Nurlia	18
TAWANGSARI				
No	Mempelai Pria	Usia	Mempelai Wanita	Usia
21	Achmad Muliono	20	Melanawati	19
22	Chomarudin	19	Dewi Kartika	17
23	Nur Kasim	20	Evi Kurnina Sari	18
24	Suprpto	19	Devid Sunanik	19
SUKOMULYO				
No	Mempelai Pria	Usia	Mempelai Wanita	Usia
25	Matroruli	20	Ika Sartika	17
26	Soleh Susandi	20	Silatul Fitria	17
27	Eko Sukarji	20	Ninik Kurniati	17

2. Kehidupan Sosial Masyarakat

Kecamatan Pujon membawahi 10 desa yang sebagian besar tersebar di dataran tinggi pegunungan, mata pencaharian masyarakat didominasi oleh pemerah susu sapi selain petani dan buruh tani sayur bagi yang tidak mempunyai sawah atau ladang sendiri. Menurut masyarakat setempat, memelihara sapi perah lebih menghasilkan dari pada buruh tani dikarenakan apabila datang masa kemarau yang tidak memungkinkan bagi petani untuk bertani maka mereka tidak mendapatkan penghasilan. Tidak demikian dengan sapi perah, masyarakat masih dapat melakukan aktifitas perah sapi meski musim kemarau atau penghujan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi cara pandang masyarakat tentang pernikahan dini adalah minimnya kesadaran dan minat akan akademis dan keyakinan pada kehidupan masa sekarang (yang dapat mereka lalui meski tanpa sekolah) sehingga masyarakat enggan untuk mendorong anak-anak mereka mengenyam pendidikan. Hal ini memicu masyarakat untuk segera menikahkan anak-anak mereka saat dirasa sudah tidak ada lagi yang dapat dilakukan, dalam artian dari pada tidak dapat melakukan hal yang bermanfaat selain makan dan tidur (sesekali membantu orang tua ke ladang) lebih baik segera dinikahkan.

Masyarakat berpendapat bahwa, apabila anaknya laki-laki dinikahkan, maka mereka akan mendapat menantu perempuan yang bisa membantu mereka untuk mengerjakan urusan rumah. Dan apabila anak mereka perempuan mereka akan mendapatkan menantu laki-laki yang bisa

membantu mereka mengurus sawah ladang atau membantu mengurus sapi perah. Demikian sederhana cara berfikir masyarakat di lokasi penelitian hingga mereka mengabaikan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam hubungan pernikahan, salah satunya adalah usia yang belum mencukupi.

3. Pelaksanaan Penelitian

a. *Persiapan*

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan penelitian, diantaranya:

1. Menyusun instrumen penelitian yang berupa skala *Trust* dan skala komitmen dalam pernikahan.
2. Secara informal menghubungi Kepala Dusun dan Modin Maron (tempat PKLI yang lalu), untuk meminta informasi mengenai keadaan populasi secara umum.
3. Mengurus surat izin penelitian. Perizinan diawali dari fakultas psikologi UIN Maliki Malang. Peneliti diberi pengantar izin penelitian ke Departemen Agama (DEPAG) kabupaten Malang, kemudian dilanjutkan ke Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Pujon berdasarkan rekomendasi pengantar dari Departemen Agama (DEPAG) kabupaten Malang. Dari ke Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Pujon peneliti diberi pengantar ke Modin masing-masing desa di seluruh kecamatan Pujon yang terdapat pasangan pernikahan usia muda di dalamnya.

4. Menghubungi Modin masing-masing desa untuk menyerahkan surat izin dari KUA kecamatan Pujon, serta meminta keterangan lebih lanjut mengenai lokasi rumah calon responden.
5. Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pengambilan data dengan memperbanyak skala yang akan disebar dan bekerjasama menghubungi pemuda setempat yang bisa mengantar ke rumah-rumah responden.

b. Pelaksanaan (Pengambilan Data)

Peneliti melakukan penelitian mulai tanggal 07 Mei 2012 sampai 24 Juni 2012. Diawali dengan mengambil data alamat pelaku pernikahan usia muda di masing-masing desa berdasarkan keterangan dari KUA kecamatan Pujon. Data alamat ini diperoleh dari Modin masing-masing desa. Dari keterangan Modin diperoleh penjelasan detail mengenai tempat tinggal pelaku pernikahan usia muda/calon responden, seperti lokasi RT/RW hingga ancang-ancang rumah pelaku.

Penelitian dilakukan dengan memberikan angket secara langsung (*door to door*) kepada responden. Peneliti memberi penjelasan tentang prosedur pengisian angket kepada para responden, lalu meninggalkan angket tersebut di rumah responden dan diambil beberapa hari kemudian sesuai dengan perjanjian dengan responden mengenai kesiapan responden menyelesaikan pengisian angket. Dalam proses ini, peneliti dibantu oleh pemuda setempat, yaitu siswa SMA Islam Pujon,

siswa/siswi yang didampingi peneliti dalam proses Praktek Kerja Lapangan Integratif (PKLI) yang lalu.

Penelitian diawali dengan uji coba angket/try out. Awalnya, try out diujicobakan pada 5 pasang (10 responden). Setelah dianalisis, lebih dari setengah jumlah item gugur. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya jumlah sample try out. Selanjutnya, peneliti menambah jumlah sample try out sebanyak 11 pasang (22 responden), sehingga jumlah total sample try out sebanyak 16 pasang (32 responden). Dari hasil analisis try out ini ditemukan beberapa aitem gugur.

Penelitian sesungguhnya dilakukan dengan menyebar angket yang telah dikurangi dengan item yang gugur pada tahap uji coba/try out. Angket ini diberikan kepada 11 pasang (22 responden) selain responden pada tahap try out.

4. Pengolahan Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir, yaitu tahap pengolahan data yang diperoleh melalui skala dalam angket. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data menggunakan perangkat lunak *SPSS* versi 16.0 *for windows*.

Dalam pengolahan data ini peneliti menggunakan system try out terpakai. System try out terpakai yaitu suatu system yang mengikutsertakan hasil dari item yang tidak gugur pada tahap try out untuk ikut dianalisis pada tahap hasil penelitian. Pemakaian sistem ini dikerenakan minimnya jumlah populasi dan keterbatasan pelaksanaan penelitian akibat faktor geografis.

Minimnya jumlah populasi karena dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*, sehingga harus benar-benar memilih sample yang memiliki kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan kondisi geografis lokasi penelitian yang berada di daerah pegunungan, menyebabkan peneliti membutuhkan waktu cukup lama untuk mengambil data di lapangan, di samping faktor kesibukan responden sebagai ibu rumah tangga dan petani sayur yang cukup sulit untuk meluangkan waktu untuk mengisi angket.

B. Deskripsi Data

Pada bagian deskripsi data ini akan dijelaskan hasil pengujian validitas tiap instrumen penelitian dan pengujian asumsi dan tingkat tinggi rendah variabel penelitian. Untuk memulai analisa peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan posisi variabel-variabel penelitian.

1. Validitas Instrumen Penelitian

Setelah dilakukan pengujian validitas menggunakan *SPSS for Windows* versi 16.0 pada skala *Trust* sebanyak 27 *item* terdapat 4 *item* (3, 16, 25, 27) dinyatakan gugur dan selebihnya valid, sedangkan pada skala Komitmen Pernikahan yang berjumlah 30 *item* dan semua dinyatakan valid. Hasil uji validitas *item-item* di atas dapat dilihat pada lampiran, di mana semua nilai pada kolom *corrected item total correlation* tidak di dapati nilai yang lebih rendah dari tabel *df* untuk 54 subyek sebesar 0,185 dengan tingkat signifikansi 5%.

Table 4.2
Blue Print Trust

No.	Aspek	F	U	Item Gugur
1.	Penerimaan dan Penghargaan	5,12,13	9,18,22,26	
2.	Reputasi dan stereotype	1, 10,14,27	6,19,23	27
3.	Perasaan Positif	3,8,20,25	2,15,16	3,16,25
4.	Orientasi psikologis	4,7,24	11,17,21	

Table 4.3
Blue Print Komitmen

No.	Aspek	F	U	Item Gugur
1.	Kualitas dari alternative	1,6	2,7	
2.	Investment dan Dedikasi Pribadi	3,8,9	4,5	
3.	Relational identity		10	
4.	Batasan moral	12,13	11,16	
5.	Batasan sosial	14,18,29	15,17,30	
6.	Batasan keluarga dan Finansial	19,20,22	21,23	
7.	Janji dan Komitmen	24,28	25,26,27	

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Dari hasil analisa statistik instrumen *Trust* mempunyai reliabilitas alpha sebesar 0,845, pada instrumen Komitmen Pernikahan sebesar 0,890, disimpulkan bahwa kedua alat ukur yang digunakan termasuk handal (*reliable*) karena suatu alat ukur yang reliabel memiliki koefisien (r_{xy}) yang bergerak antara 0,00 sampai dengan 1,00 dan semakin mendekati 1,00 maka semakin reliabel. Adapun diskripsi lengkap masing-masing variabel ditunjukkan pada lampiran.

3. Hasil Pengujian Asumsi

Seperti telah disebutkan pada bab sebelumnya, analisa utama dilakukan setelah asumsi yang mendasari terpenuhi. Beberapa uji asumsi tersebut antara lain :

- a. Normalitas Syarat normal yaitu *Probability of Error* harus lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS for Windows* versi 16.0 menunjukkan nilai *Kolmogorov-Sminov Z* sebesar 0,335 dan tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok pada sebaran Y, sehingga sebaran data pada variabel Y (Komitmen Pernikahan) mengikuti sebaran normal.

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25799852
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.335
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

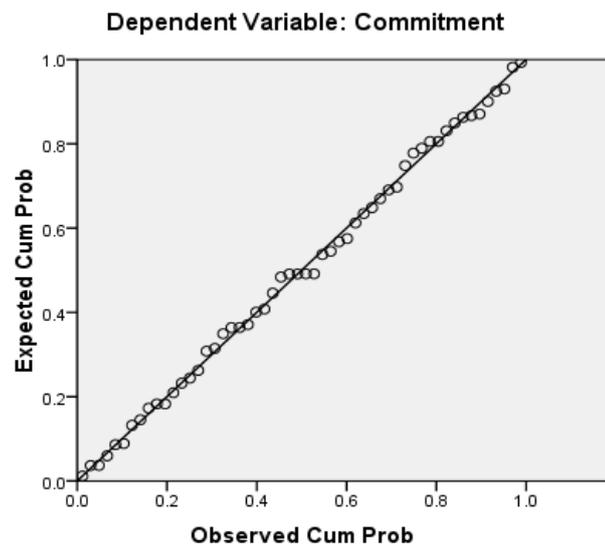
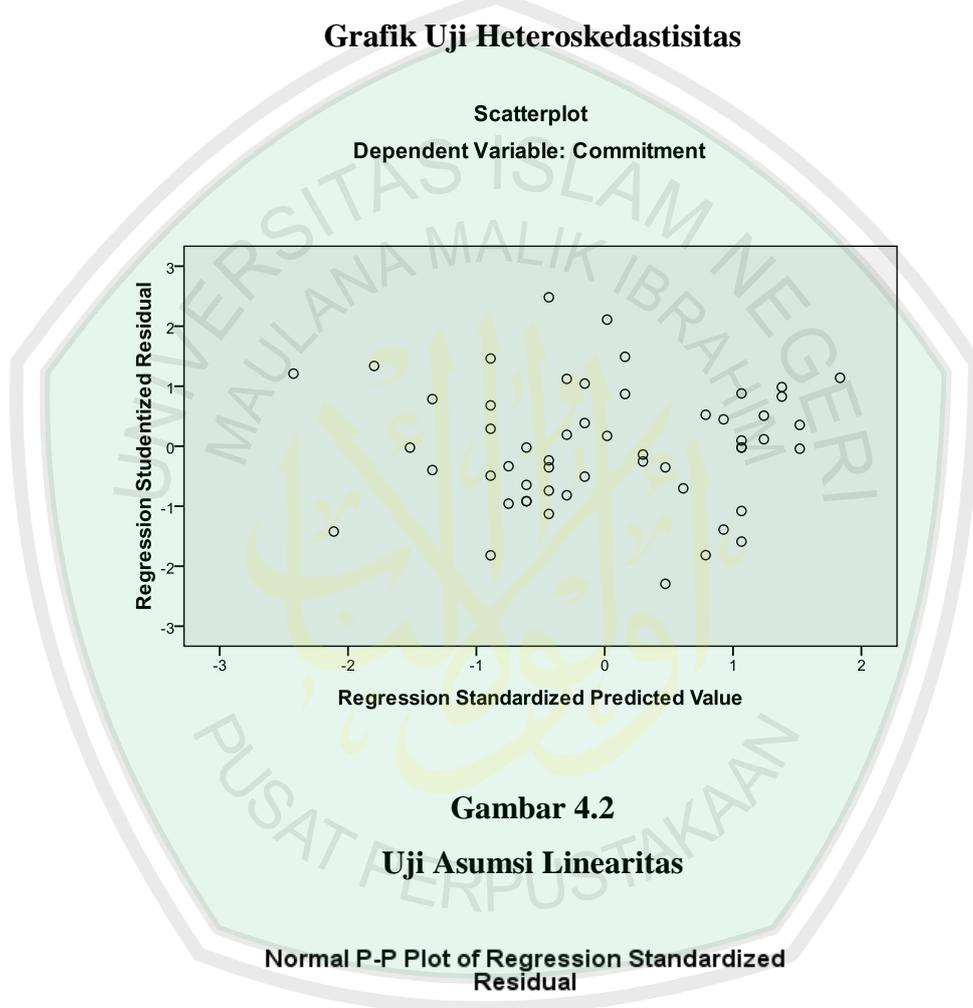
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- b. Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Sebagai pedoman, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Pedoman regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam grafik *scatterplot* di bawah terlihat titik-titik tidak membentuk pola tertentu, titik-titik terlihat menyebar secara acak serta menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
- c. Tanda normalitas dapat dilihat dalam penyebaran titik-titik pada sumbu yang diagonal dari grafik. Pada grafik normalitas regresi di bawah, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan pedoman, bahwa jika data

menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dalam uji ini data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas

Gambar 4.1.
Grafik Uji Heteroskedastisitas



d. Asumsi linieritas hubungan antara variabel prediktor terhadap variabel kriterium ditunjukkan oleh *interactive graph* pada lampiran. Dari tiap deskriptif ditemukan adanya taraf signifikan linieritas yang adekuat sehingga dapat dinyatakan bahwa asosiasi yang terjadi adalah linear sebagai asumsi analisa korelasional. Keseluruhan kompulasi di atas dilakukan melalui bantuan program *SPSS for Windows Ver 16.0*.

4. Tingkat *Trust* dan Komitmen Pernikahan

Hasil penelitian tingkat *Trust* dan Komitmen Pernikahan ditunjukkan penggambarannya melalui tabel berikut :

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Trust

Variabel	Tingkat						Total	
	T	%	C	%	R	%	N	%
<i>Trust</i>	8	15	40	74	6	11	54	100
N = 54								

Keterangan: T= Tinggi, C= Cukup, R= Rendah

Tabel 4.6
Kategori Tingkat Variabel Penelitian *Trust*

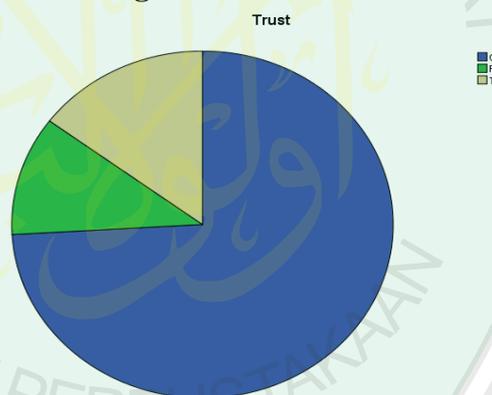
Kategori	Kriteria	Skor
Tinggi	$Mean + 1 SD \leq X$	> 85
Sedang / Cukup	$Mean - 1 SD \leq X < Mean + 1 SD$	71 – 84
Rendah	$X < Mean - 1 SD$	< 70

Tabel 4.7
Tingkat Variabel *Trust*

TRUST		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	C	40	74.1	74.1	74.1
	R	6	11.1	11.1	85.2
	T	8	14.8	14.8	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pada tingkat *Trust* responden, didapatkan 8 responden yang mendapat skor tinggi, 40 responden mendapat skor rata-rata (cukup) dan 6 responden mendapat skor rendah.

Gambar 4.3
Pie Chart Tingkat Variabel *Trust*



Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Komitmen

Variabel	Tingkat						Total	
	T	%	C	%	R	%	N	%
Komitmen Pernikahan	20	37	18	35	16	28	54	100
N = 54								

Keterangan: T= Tinggi, C= Cukup, R= Rendah

Tabel 4.9
Kategori Tingkat Variabel Penelitian
Komitmen Pernikahan

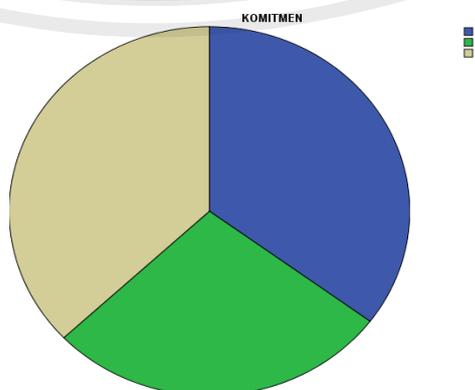
Kategori	Kriteria	Skor
Tinggi	$Mean + 1 SD \leq X$	> 101
Sedang / Cukup	$Mean - 1 SD \leq X < Mean + 1 SD$	91 – 100
Rendah	$X < Mean - 1 SD$	< 90

Tabel 4.10
Tingkat Variabel Komitmen

KOMITMEN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	C	18	35.0	35.2	35.2
	R	16	28.0	27.8	63.0
	T	20	37.0	37.0	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Tingkat Komitmen responden, diperoleh 20 responden mendapat skor tinggi, 18 responden mendapat skor cukup, dan 16 responden mendapat skor rendah.

Gambar 4.4
Pie Chart Tingkat Variabel Komitmen



5. Pengujian Hipotesa

Sebagaimana hipotesis yang disusun pada penelitian ini bahwa ada pengaruh *Trust* terhadap komitmen pada pasangan pernikahan usia muda, setelah dilakukan analisis regresi sederhana maka hipotesis tersebut diterima. Hubungan positif ini muncul berdasarkan nilai hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan dengan perolehan nilai 0,485. Hal ini menunjukkan bahwa *Trust* mempunyai proporsi pengaruh 48,5% terhadap komitmen pernikahan. Pengujian hipotesa ini ditunjukkan melalui interpretasi dari tabel hasil *Regression Analysis*.

Tabel 4.11
Hasil Analisa Regresi *Trust* dan Komitmen Pernikahan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.221	.26047

a. Predictors: (Constant), Trust

b. Dependent Variable: Commitment

Tabel 4.12
Hasil Uji Anova atau F test
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.086	1	1.086	16.003	.000 ^a
Residual	3.528	52	.068		
Total	4.614	53			

a. Predictors: (Constant), Trust

b. Dependent Variable: Commitment

Tabel 4.13
Hasil Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.552	.419		3.702	.001
Trust	.500	.125	.485	4.000	.000

a. Dependent Variable: Commitment

Hasil di atas menunjukkan :

- a. Koefisien korelasi regresi ganda (R) sebesar 0,485 menunjukkan hubungan/korelasi positif yang signifikan antara variabel prediktor (*Trust*) dengan variabel Komitmen.
- b. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,235 menunjukkan proporsi varian dari variabel komitmen dapat dijelaskan oleh variabel prediktor (*Trust*). dengan artian terdapat kekuatan positif sebesar 23,5% dari variabel komitmen yang dapat diterangkan melalui variabel *Trust*. Sedangkan sisanya diterangkan oleh sebab-sebab lain.
- c. Koreksi *goodness fit* model dari R^2 melalui *adjusted R square* 0,235 menunjukkan optimalisasi kelebihantepatan model pada populasi yang ada.
- d. Dari uji anova pada tabel 4.6. di dapat F hitung sebesar 16,003 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa digunakan untuk memprediksi komitmen atau dengan kata lain *Trust* berpengaruh terhadap komitmen.

- e. Persamaan regresi dapat dilihat pada koefisien regresi pada tabel 4.10 yaitu :
- $$\text{Komitmen} = 1,552 + 0,500 \text{ Trust}$$
- f. Konstanta sebesar 1,552 menyatakan bahwa jika tidak ada Trust Komitmen adalah 1,552. Koefisien regresi 0,500 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 poin pada *Trust* akan meningkatkan Komitmen pernikahan sebesar 0,500.
- g. Hasil ini sekaligus menunjukkan juga keberbedaannya dengan apa yang diproposisikan oleh hipotesa penelitian ini.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *trust* yang signifikan terhadap komitmen dalam pernikahan, terutama pada komitmen personal. Dengan artian komitmen dipengaruhi banyak hal salah satunya adalah *trust*, *trust* mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap terciptanya sebuah komitmen dalam pernikahan, hal ini sejalan dengan pernyataan Johnson (1997) bahwa apabila seseorang percaya bahwa pasangannya memiliki kemampuan dan kapabilitas yang dibutuhkan dalam menjalankan hubungan intrapersonal, dan yang terakhir adalah *cooperative intention* yaitu adanya pengharapan bahwa seseorang dapat bekerja sama dan bahwa orang lain juga dapat bekerjasama untuk mencapai pemenuhan tujuan, dan dalam hal ini pasangan percaya bahwa pasangannya dapat bekerja sama dalam mencapai pemenuhan tujuannya. Jadi ketika kita dan pasangan sudah memenuhi kelima aspek

tersebut, maka kita dan pasangan telah memiliki *mutual trust* satu dengan lainnya.

Dalam gambaran keseluruhan, hasil tingkat *Trust* dan Komitmen (tabel 4.2) yang dimiliki oleh para responden menunjukkan adanya keseimbangan tingkatan dinamis pada setiap variabel yang diproposisikan. Dari variabel *Trust*, tingkatan cukup (rata-rata) menempati proporsi yang paling besar, sedangkan dari variabel Komitmen, tingkatan tinggi menempati proporsi yang paling besar.

Hal ini menunjukkan bahwa responden mempunyai cara pandang yang berbeda mengenai saling percaya (*Trust*) terhadap pasangan. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu, diantaranya perbedaan definisi yang dimengerti responden tentang apa itu kepercayaan dan bagaimana seharusnya seseorang melakukan sikap percaya serta mendapat kepercayaan. Berikutnya adalah faktor pengetahuan, minimnya pengetahuan dan wawasan tentang percaya dan kepercayaan membuat responden hanya mengikuti saja apa yang dirasakan dan dipikirkan secara sederhana dalam memaknai sebuah kepercayaan.

Beberapa faktor di luar responden juga berpengaruh kepada tingkat komitmen pernikahan, kehidupan desa yang tidak sedemikian kompleks tatanan kehidupan kota besar menjadikan responden tidak memiliki banyak keinginan dan tuntutan untuk beraktualisasi secara berlebihan, didukung dengan pemahaman sederhana terhadap sebuah hubungan yang harus dijaga dalam ikatan pernikahan menjadikan responden memiliki tingkatan yang relatif tinggi pada proporsi komitmen.

Berkaitan dengan hubungan yang ada pada responden, maka komitmen yang terbangun dalam pernikahan tercipta relatif tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif dari responden atas tingkat komitmen yang mereka tampilkan. Berkaitan dengan fungsi regresi dalam penelitian ini, apabila variabel X (*Trust*) mengalami perubahan yang signifikan, maka komitmen responden terhadap pernikahan dapat diprediksi akan berubah secara signifikan pula.

Beberapa faktor diluar *Trust* juga berpengaruh terhadap tingkat komitmen pernikahan. Diantaranya kehidupan di desa yang tidak sedemikian kompleks tatanan kehidupan kota besar menjadikan responden tidak memiliki banyak keinginan dan tuntutan untuk beraktualisasi secara berlebihan, didukung dengan pemahaman sederhana terhadap sebuah hubungan yang harus dijaga dalam ikatan pernikahan menjadikan responden memiliki tingkatan yang relatif tinggi dalam proporsi komitmen.

Dari pengujian hipotesa melalui hasil perhitungan statistik dapat dilihat betapa variabel *Trust* secara meyakinkan menunjukkan hubungan positif yang signifikan terhadap variabel komitmen dengan koefisien korelasi sebesar 0,485, yang artinya bahwa komitmen dalam pernikahan dapat diterangkan oleh variabel prediktor sebesar 48,5%. Hal ini menunjukkan *Trust* berpengaruh sebesar sebesar 48,5% terhadap komitmen. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kepercayaan mempunyai hubungan yang erat dengan terjadinya komitmen. Pasangan menikah dan menjalani komitmen (keterikatan) berpijak pada kepercayaan mereka terhadap pasangannya. Mereka percaya

pasangan mereka juga akan melakukan hal yang sama terhadap dirinya. Selanjutnya, apabila kedua pasangan mempunyai rasa percaya (*Trust*) terhadap pasangannya dan memupuk rasa tersebut, maka tingkat komitmen mereka dalam pernikahan juga semakin meningkat, dalam artian mereka akan semakin erat dalam menjalin hubungan, juga mempertahankan pernikahan yang telah mereka bangun.

Hubungan positif tersebut juga dapat diperluas pengertiannya dengan menelaah secara fungsional-regresi. Berkenaan dengan fungsi regresinya, maka dapat dipahami bahwa faktor *Trust* memberikan kontribusi nilai yang cukup besar terhadap proporsi dari komitmen dalam pernikahan. Hal ini memperkuat penelitian pengantar sebelumnya yang menunjukkan tanda-tanda korelatif yang hampir sama.

Selain itu, hubungan diantara variabel bebas (*Trust*) dengan variabel terikat (Komitmen) merupakan hubungan yang positif signifikan. Hal tersebut mengindikasikan adanya saling keterkaitan antara *Trust* dengan Komitmen dalam pernikahan. Tanpa *Trust* sebuah pasangan akan mengalami kesulitan dalam menghadapi problematika hubungan yang membutuhkan kegigihan komitmen dalam mempertahankan ikatan pernikahan. Kelemahan-kelemahan ini bisa menghambat peningkatan komitmen dalam pernikahan, atau bahkan mengarah pada retaknya suatu komitmen pernikahan. Kesimpulan pendukung juga didapat pada penelitian terdahulu (Fitri Puspitasari, 2006) yang menyatakan bahwa komitmen mempunyai peranan penting dalam berlangsungnya sebuah pernikahan.

Hal di atas secara runtut bersesuaian dengan penjelasan teoritif yang telah diungkap dalam bab sebelumnya, bahwa tingkat komitmen ditentukan oleh banyak faktor. Penelitian ini secara tidak langsung juga mendukung penelitian sebelumnya yang mengaitkan hubungan serupa.

Proporsi berikutnya terhadap hakekat hubungan *Trust* dengan komitmen ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,500 mengindikasikan bahwa kuatnya hubungan antara *Trust* dengan komitmen. Secara faktual, dalam membangun sebuah pernikahan harus dibutuhkan komitmen yang jelas dan dilakukan secara nyata antara dua individu yang berpasangan, dan salah satu factor pendukung terjadinya komitmen itu harus ada rasa kepercayaan (*Trust*), harus saling percaya dan mendukung satu sama lain, menghadapi berbagai masalah pernikahan secara bersama-sama. Perlu diketahui juga bahwa dua individu dalam pernikahan juga akan menghadapi lingkungan yang belum tentu sesuai dengan keinginan kedua pasangan tersebut, dan suatu saat pasangan dituntut untuk mengambil keputusan bersama. Hal paling sulit dalam setiap pengambilan keputusan secara bersama adalah ketika rasa saling percaya tidak terbangun. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan terjadi pengambilan keputusan yang kurang tepat. Sekali lagi kepercayaan (*Trust*) antar pasangan mempunyai peranan penting dalam terbangunnya suatu komitmen yang kokoh dalam pernikahan. Dari sini tergambar jelas bahwa *Trust* berpengaruh terhadap meningkatnya komitmen suatu pernikahan.

Hal ini memperkuat teori yang dijabarkan sebelumnya bahwa *Trust* mempunyai hubungan erat dengan komitmen pernikahan, sebagaimana yang menyatakan Johnson & Johnson (1997) bahwa *Trust* merupakan dasar dalam membangun dan mempertahankan hubungan intrapersonal. *Trust* terhadap pasangan akan meningkat apabila pasangan dapat memenuhi pengharapan individu dan bersungguh-sungguh peduli terhadap pasangan ketika situasi memungkinkan individu untuk tidak memperdulikan mereka (Rempel dalam Levinsin, 1995). Perkembangan *Trust* juga tergantung pada kesediaan individu untuk menunjukkan kasih sayang dengan mengambil resiko dan bertanggung jawab terhadap kebutuhan pasangan. Apabila pasangan menjalani kesuksesan dalam hal pemecahan konflik, bukan hanya *trust* yang akan meningkat tapi juga akan menambah bukti terhadap komitmen pasangan dalam hubungan dan juga kepercayaan yang lebih besar bahwa hubungan akan berjalan (Rempel dalam Levinsin, 1995).

Hal senada diungkapkan (Solomon, Robert.; Flores, Fernando, 2001) bahwa hubungan interpersonal bukan hanya berisi sekumpulan kebiasaan. Di dalamnya terdapat suatu struktur, perilaku yang stabil, memberi dan menerima, tuntutan dan komitmen. Dan dasar untuk membangun suatu hubungan (komitmen) interpersonal yang baik diperlukan rasa saling percaya (*Trust*) antara satu dengan lainnya.